

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Ibadah Haji

Haji berasal dari kata (حَجَّ - يُحُجُّ - حَجٌّ) yang bermakna (الْقَصْدُ للزيارة) atau bermaksud, mempunyai tujuan untuk mengunjungi.¹ Haji atau *al-hajj* secara etimologi diartikan *al-Qasd*² yaitu: pergi ke, bermaksud, menyengaja³ Menurut istilah *syariyyah*, *al-hajj* ialah menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu, atau menziarahi tempat tertentu pada waktu tertentu, dengan amalan tertentu.⁴

Menurut istilah haji dimaknai sebagai sebuah kegiatan spiritual yang sengaja dilakukan untuk mengunjungi Ka'bah Allah dan tempat-tempat lain untuk melaksanakan thawaf, sa'i, wukuf dan semua perbuatan yang ada hubungannya dengan kegiatan manasik dalam masa tertentu.⁵ Adapun menurut Syariat, haji merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt, dengan menunaikan manasik secara khusus pada waktu yang telah dikhususkan.⁶ yang dimaksud dengan "waktu

¹ Lihat Muhammad bin Mukarram bin Manzūr. *Lisān al-'Arab*. (Beirut: Dār Sādir. T.th). Jilid II. P. 226. Lihat juga Abū al-Qāsim Al-Husain bin Muḥammad, al-Rāghib al-Asfāhīnī (502 H). *Al-Mufradāt fī Gharīb Alqurān*. (Beirut: Dār al-Ma'rifah. T.Th), P. 107.

² Louis Ma'luf, *Munjīd fī Al-Lughah wa al-Adāb wa Al-'Ulūm* (Beirut: Al-Tab'ah Al-Katulikiyah, tt), P. 118

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), P. 23

⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fikh, Al-Islami wa Adillatahu*, Juz 3 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1997), P. 2064-2065

⁵ Ahmad Abd. Majid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*. (Surabaya: Mutiara Ilmu. 1993), P. 18.

⁶ Syaikh Muhammad Bin Shalih-al-Utsimi, *Sifat Haji Nabi Muhammad Saw-Pembahasan dari Fath Dzil al-Jalal Wa al-Ikram Syarah Bulughal Maram*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), P. vii

tertentu" itu ialah bulan-bulan haji, yaitu bulan Syawal, Zulqaidah, dan Zulhijjah dan 10 pertama bulan Zulhijjah.

Dan perlu diketahui bahwasannya Nabi pun melaksanakan ibadah haji, maka dari itu kita sebagai umatnya harus melaksanakan ibadah haji sama halnya seperti nabi. diriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad dari bapaknya, dia berkata, "saya meminta kepada Jābir bin Abdillāh ra untuk mengabarkan tentang haji Rasulullah Saw. Dia (Jabir) berkata, "sesungguhnya Rasulullah Saw tidak berhaji selama Sembilan tahun. Beliau diizinkan pada tahun ke sepuluh, pada tahun itu beliau melakukan haji, lalu orang-orang berdatangan ke Madinah. Mereka semua ingin berhaji bersama Rasulullah saw dan mengikuti apa yang dilakukannya.⁷

Karena haji merupakan kewajiban yang tergolong al-ma' lum min al-din bil al-dharurah sehingga, barang siapa yang mengingkari kewajibannya, maka ia telah kafir dan murtad dari Islam.⁸

Sebagaimana yang telah Dijelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَهُ تُبْلِغُهُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَمَنْ يَحْجُجْ فَعَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ

نَصْرَانِيًّا

Artinya : Barang siapa telah memiliki bekal dan kendaraan yang dapat mengantarkannya berhaji ke baitullah, tetapi tidak mau

⁷ Ibnu Jauzi, *Al-Wafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), P. 449

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2009), P. 483

Dalam Tafsir al-Misbah bahwa perintah haji dalam Ayat ini adalah kewajiban manusia seluruhnya bukan hanya yang bertempat tinggal di sana atau khusus keturunan Ibrahim dan Ismail As. itu adalah kewajiban terhadap Allah yaitu bagi siapa yang telah Akil Baligh atau Mukalaf dan yang sanggup mengadakan perjalanan kesana dari segi kemampuan fisik dan persiapan bekal untuk dirinya dan keluarga yang ditinggal dan selama perjalanan itu aman bagi dirinya.¹¹

Sedangkan untuk menganalisa pengertian haji, di sini penulis memaparkan pengertian terminology ulama empat madzhab tentang haji:

1. Imam Hanafi : haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah dengan cara, tempat dan dalam waktu tertentu. Maksud tertentu ialah Tawaf, Sa'i, Wukuf. Tempat tertentu ialah Ka'bah dan Arafah. Waktu tertentu ialah tanggal 10 Dzulhijjah, dan orang yang berhaji harus berniat ketika berihram.
2. Imam Maliki : haji menurut syara' ialah wukuf di padang Arafah pada malam ke sepuluh dari bulan Dzulhijjah, tawaf di Ka'bah tujuh kali, sa'i tujuh kali, yang semuanya harus dikerjakan menurut cara-cara tertentu.
3. Imam Syafi'i : haji menurut syara' adalah sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melaksanakan manasik haji.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), P. 196

4. Imam Hambali : haji menurut istilah adalah sengaja mengunjungi Mekkah untuk satu perbutan tertentu seperti tawaf, sa'i termasuk wukuf di Arafah.¹²

Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan kewajiban yang tergolong *al-ma'lūm min al-dīn bi al-dharurah* sehingga, barang siapa yang mengingkari kewajibannya, maka ia telah kafir dan murtad dari Islam. Kewajiban haji ditetapkan dengan Alquran, sunah, dan ijma' seluruh umat.¹³

Haji merupakan simbol agung persaudaraan universal dan pertemuan tahunan paling besar di dunia. Dan tentunya setiap ibadah yang diwajibkan ada manfaat keutamaan haji yang segera dapat disaksikan di antaranya adalah:

1. Memperluas wawasan dan pandangan. Berkumpunya kaum muslimin di Mekkah dan sekitarnya, yang datang dari belahan bumi, yang berkumpul ada nya satu-kesatuan untuk kepentingan yang sama yaitu mencari ridho Allah
2. Tolong menolong dan toleransi, karena yang datang pada pertemuan akbar yang berasal dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Dengan latar belakang kehidupan dan budaya atau adat istiadat, serta bahasa yang berbeda-beda.
3. Mengambil pelajaran dari ibadah haji, karena dapat menelusuri dan mengenang kembali jejak (napak tilas) Nabi dan Rasul yang sangat dikagumi dilangit dan bumi beserta perjuangannya. Hal tersebut akan member inspirasi bagi kita

¹² Abdul Rahman al-Jaziri, *Fikih Madzhab Empat*, ter. Moh Zuhri, at. dll, Semarang, as-Syifa, 1994, P. 537-539

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), P. 483

untuk dapat mencontoh mereka dalam menegakkan kebenaran di muka bumi.

4. Mempererat hubungan di segala bidang, banyak diantara jama'ah haji yang sebelumnya tidak saling mengenal, kemudian ditanah suci ini menjadi saling mengenal dengan akrab dan saling tukar informasi yang bermanfaat dan sangat berharga.¹⁴

Cara pelaksanaan ibadah haji ada tiga macam diantaranya:

1. Haji tamattu

Haji tamattu' adalah melakukan umrah dengan berpakaian ihram terlebih dahulu pada musim haji (syawal, zulkaidah, dan sepuluh hari pertama bulan zulhijah), kemudian melaksanakan ibadah haji

2. Haji *ifrad*

Haji *ifrad* artinya melakukan haji saja. cara ini tidak dikenakan dam

3. Haji *Qiran*

Haji *qiran* adalah melaksanakan haji dan umrah dalam satu niat dan satu pelaksanaan sekaligus. cara ini mewajibkan pembayaran dam masuk (ibadah).¹⁵

¹⁴ Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Dan Umroh Lengkap: Disertai Rahasia Dan Hikmahnya...*, P. 4 ed 5

¹⁵ Freddy Rangkuti & Haniah, *Aku Datang Memenuhi Panggilan-Mu : Panduan Doa dan Ibadah Haji/Umrah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), P. 39 ed 42

B. Syarat dan Rukun Ibadah Haji

Setiap ibadah yang dilakukan di dalam islam harus memenuhi syarat-syarat tertentu. demikian pula dalam melaksanakan ibadah haji, harus dipenuhi beberapa syarat menunaikan ibadah haji.¹⁶

1. Syarat-syarat Haji

a) Orang Islam

Islam termasuk salah satu dari syarat-syarat haji yang telah disepakati oleh fuqaha, karena "hajinya orang non muslim tidak sah".¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa yang diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji adalah orang islam. Adapun orang kafir tidak diwajibkan untuk itu, bahkan walaupun ia melaksanakannya, hajinya tidak sah.

b) Orang berakal

Ketentuan syarat wajib lainnya adalah berakal. Maka haji tidak wajib bagi orang gila, dan hajinya orang gila tidak sah.¹⁸ Dimaksud dengan orang berakal adalah orang yang waras, tidak mengalami gangguan atau sakit jiwa. orang gila tidak dikenakan kewajiban untuk menunaikan ibadah haji, karena ia terlepas dari kewajiban itu.

c) Orang yang Sudah Balig

Baligh juga merupakan syarat haji, karena haji tidak wajib bagi anak kecil yang belum mencapai usia baligh. Adapun menurut sayyid Sabiq bahwa "anak-anak itu tidak wajib haji, tetapi bila

¹⁶ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*,..., P. 233-237

¹⁷ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Muhtadid*, (Semarang, CV. Asy-Syifa, 1990), cet.1, P.232

¹⁸ Abdurrahman Al-Jajiri, *Fikih Empat Mazhab*, (Kairo, Mathba'ah al-Istiqomah, 2002), cet 2, P. 180

dilakukan maka hajinya tetap sah, hanya tidak melunasi kewajiban haji dalam Islam".¹⁹ Dimaksud orang balig adalah orang yang sudah umurnya untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agama. tanda balig bagi laki-laki adalah mimpi di malam hari dan keluarnya sperma sedangkan perempuan adalah datangnya haid. Apabila ada seorang anak dibawah umur melaksanakan ibadah haji maka hajinya tetap sah, tetapi belum tercatat suatu kewajiban.

d) Orang Merdeka

Merdeka juga merupakan syarat, karena haji itu ibadah yang menghendaki waktu dan kesempatan, sedang seorang hamba sibuk dengan urusan majikannya dan tidak mempunyai kesempatan.²⁰ Dimaksud dengan orang merdeka ialah orang yang tidak terikat oleh ikatan perbudakan, jadi orang merdeka adalah orang yang bebas, bukan budak yang terikat oleh perbudakan.

e) Orang yang mampu.

Orang yang mampu adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menunaikan ibadah haji dan dengan kemampuannya itu seseorang dapat mencapai tempat pelaksanaan ibadah haji, yaitu mekkah al-mukarramah. orang yang tidak memiliki kemampuan untuk sampai di sana tidak dikenakan kewajiban haji

2. Rukun haji

Yang dimaksud dengan rukun haji ialah ketentuan pelaksanaan haji yang apabila salah satu rukun tersebut ditinggalkan, maka ibadah hajinya tidak sah.²¹

¹⁹ Sayyid Sabiaq, *Fikh Sunnah*, (Libanon, Daar al-Fikr, 1983), Cet. III P. 40

²⁰ Sabiaq, *Fikh...*, P. 36

²¹ Latif Rosady, *Manasik Haji dan Umrah Rasulullah SAW*, (Medan, Rimbaw, 1989), P. 32

a. Ihram

Secara bahasa, ihram berarti terlarang atau tercegah. Sedangkan menurut istilah syara, ihram adalah niat untuk mengerjakan haji atau umrah.²² Ihram sendiri merupakan bagian dari rukun haji yang merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah. Semua rukun haji harus dikerjakan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal (tertib). Ihram merupakan pernyataan atau niat untuk mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat.²³

Niat melakukan ibadah haji adalah sebagai berikut : (*Nawaitul hajja wa ahramtu bihi lillahi ta'ala*: "Aku berniat melakukan ibadah haji dalam keadaan berihram karena Allah swt."). Lafal niat yang lain yang lainnya : "لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا" : Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah, untuk melakukan haji).²⁴

Pakaian ihram pria terdiri dari dua lembar kain, sehelai melilit tubuh mulai dari pinggang hingga dibawa lutut dan sehelai lagi diselempangkan mulai dari bahu kiri ke bawah ketiak kanan. Saat berihram, seorang pria tidak boleh mengenakan celana, kemeja, tutup kepala, dan tidak boleh menutup mata kaki.

²² Moh. Nafi, *Haji dan Umrah Sebuah Cermin Hidup...*, P. 104 Panduan Doa dan Ibadah Haji/Umrah..., P. 36

²³ Yusuf Mansur, *Travel Guide : Haji dan Umrah*, (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010) P. 16

²⁴ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam...*, P. 247

Sedangkan pakaian ihram bagi wanita lebih bebas, tetapi disunnahkan yang berwarna putih, boleh berjahit, dan menutup seluruh tubuh, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.²⁵

1) Wukuf di Arafah

Wukuf, menurut pengertian bahasa, berarti "berdiri, atau berhenti pada suatu tempat" . menurut pengertian bahasa, wukuf ialah berhenti di Arafah pada waktu tertentu dengan niat ibadah"²⁶.

Wukuf artinya berada di suatu tempat tertentu beberapa saat lamanya di tempat tertentu. wukuf di Arafah berarti berada di Arafah beberapa saat lamanya di areal Arafah pada waktu wukuf. ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memasuki Arafah, yaitu:²⁷

- Dari Mekah

Dilakukan oleh mereka yang langsung ke Arafah tanpa wukuf di Mina pada hari tarwiyah, malam ke-8 Hijriyah.

- Dari Mina

dilakukan oleh mereka yang pada malam ke-8 terlebih dahulu menginap di Mina.

Wukuf merupakan inti dari ibadah haji itu sendiri, melaksanakan haji tanpa wukuf di Arafah akan membuat ibadah haji seseorang tidak bernilai haji. ini disebutkan Rasulullah saw. dalam sabdanya yang artinya:

²⁵ Yusuf Mansur, *Travel Guide : Haji dan Umrah...*, P. 17 ed 18

²⁶ Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk...*, P. 298

²⁷ Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk...*, P. 249

"Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, ia berkata; telah menceritakan kepada kami waki, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Bukair bin Atha dari Abdur Rahman bin Ya'mar, ia berkata; saya menyaksikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam didatangi manusia kemudian bertanya kepadanya mengenai haji, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " inti haji adalah wukuf di Arafah barang siapa yang mendapatkan malam Arafah sebelum terbit fajar dari malam jam (waktu sore) pada hari Arafah maka hajinya telah sempurna ".²⁸

Oleh karena itu wukuf merupakan salah satu rukun yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Apabila tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah.²⁹ wukuf di Arafah merupakan rukun haji yang paling besar dibandingkan rukun-rukun haji yang lain.

Sabda Rasulullah saw.: "*Al Hajju Arafah*" , artinya haji itu adalah Arafah. Karena pada saat bersamaan, dengan pakaian yang sama, seluruh jama'ah haji berkumpul di padang Arafah tepat pada tanggal 9 zulhijah.³⁰

Berikut ini tentang tata cara pelaksanaan wukuf

- Setelah matahari terbit atau setelah shalat subuh, jemaah bertolak dari mina menuju padang Arafah untuk melakukan wukuf
- Jika memungkinkan, jemaah dianjurkan singgah di Masjid Namirah hingga matahari tergelincir (siang hari)

²⁸ Al-Nasa'I, *Sunan al-Nasai*, (Beirut: Dar al-fikar, 2005), Juz 3, P. 262

²⁹ Yusuf Mansur, *Travel Guide: Haji dan Umrah*,... .. P. 40

³⁰ Freddy Rangkuti & Siti Haniah, *Aku Datang Memenuhi Panggilan-Mu: Panduan Doa dan Ibadah Haji/Umrah*,... .., P.134

- Mengqasar shalat zuhur dan Ashar serta menjamaknya (*jamak taqdim*), sehingga jemaah memiliki banyak waktu untuk berdoa, berzikir, membaca Alquran, serta melakukan amal kebajikan lainnya.
- Jemaah dianjurkan bersungguh-sungguh dan khusyuk dalam berdoa kepada Allah Swt. dengan mengadakan kedua tangannya, atau memperbanyak zikir dan membaca Alquran
- Wukuf di padang Arafah sampai matahari terbenam.
- Berbuat baik kepada sesama jema'ah haji, seperti membagi minuman dan makanan.³¹

b. Thawaf ifadhah

Thawaf berasal dari kata Arab, artinya "mengelilingi". sedangkan menurut istilah berarti "mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali dengan syarat tertentu disertai niat mendekatkan diri kepada Allah" .³²

Thawaf adalah rukun haji yang merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Apabila tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah. semua rukun haji ini harus dikerjakan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal (tertib). tentang thawaf ifadah ini, Allah swt berfirman:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُدُورَهُمْ بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢١﴾

Artinya: *Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka*

³¹ Kemenag Ri & Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah*, (Jakarta: Erlangga, 2011), P. 94

³² Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk...*, P. 262

melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah). (Q.S al-Hajj 22: 29)

Thawaf ifadah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, dilakukan setelah melontar jumrah Aqabah pada 10 Dzulhijjah.³³ Thawaf merupakan sarana pertemuan jemaah haji dengan Allah Swt. mengelilingi ka'bah dengan memperbanyak zikir dan bertadabur serta menghilangkan sifat-sifat buruk, merupakan cara bertemu dengan Allah Swt.

Hikmah thawaf adalah sebagai kesempatan terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah, bermuhasabah, dan berusaha tidak menyia-nyiakan waktu yang dimiliki.³⁴ Thawaf sama dengan shalat. hal ini dijelaskan di dalam sebuah hadis dengan sanad yang panjang dari al-humaidi yang mendapat riwayat dari al-fudhail bin iyadh, dari Atha bin assaib, yang mendapat riwayat dari al-fudhail bin iyadh, thawus dari ibnu Abbas rodiyallahu ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda :

*"thawaf mengelilingi ka'bah adalah sholat, hanya saja Allah memperbolehkan berbicara ketika melakukannya, barang siapa berbicara di saat melakukan thawaf, maka janganlah ia berbicara kecuali yang baik. (H.R Ad-Dharimi, no. 1847; Ibnu Hibban, no. 3836).*³⁵

Syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan thawaf adalah sebagai berikut :

1. Berniat akan melakukan Thawaf

³³ Yusuf Mansur, *Travel Guide: Haji dan Umrah...*, P. 58

³⁴ Kemenag Ri & Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah...*, P. 24

³⁵ Moh. Nafi, *Haji Dan Umrah: Sebuah Cermin Hidup...*, P. 106

2. Menuju ke garis coklat tanda batas putaran thawaf yang letaknya searah Hajar Aswad
3. Menghadap ke ka'bah dan beristilam (mengangkat tangan kanan ke arah hajar Aswad) dan memberi isyarat mengucapkannya, sambil mengucapkan Bismillahi Wallahu Akbar.
4. Memulai putaran pertama sambil membaca do'a.
5. Sampai di rukun yamani, mengusap rukun yamani (bila memungkinkan, cukup dengan mengangkat isyarat tangan saja) sambil mengucapkan Bismillahi wallahu Akbar.
6. Melewati rukun Yamani Maka sampai ke Hajar Aswad, garis start coklat, selesailah satu putaran.
7. Teruslah dengan putaran bedikutnya, sampai selesai putaran ketujuh yang akan berakhir di Hajar Aswad.³⁶

c. Sai antara Shafā dan Marwah

Ibadah sa'i merupakan salah satu rukun haji dan rukun umrah yang dilakukan dengan berjalan kaki bolak-balik tujuh kali dari bukit safa ke bukit marwah dan sebaliknya.³⁷

Sa'i menurut pengertian etimologi, adalah " berusaha, berjalan, melewati". Dalam istilah haji, sa'i adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan Oleh Seseorang yang melakukan ibadah haji atau umrah, dimulai dari bukit shafa dan berakhir di bukit marwah dengan niat.³⁸

³⁶ Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji Dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 2000), P. 331-332

³⁷ Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah...*, P.302

³⁸ Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk...*, P. 274

Sa'i arti harfiahnya usaha adalah lambang dari usaha mencari kehidupan duniawi.³⁹ Tata cara pelaksanaan ritual sa'i

1. Boleh dilakukan dalam keadaan berwudhu (suci) maupun tidak. tetapi dianjurkan melakukannya dalam keadaan berwudhu.
2. Saat mendekati bukit shafa hendaknya membaca

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ.

"Sesungguhnya shafa dan Marwah adalah sebagian dari Syi'ar Allah".

3. Setelah sampai di bukit shafa, hendaklah menghadap kiblat sambil membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، أُنْجَزَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدُهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

"Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa. Tiada sekutu bagi-Nya. MilikNya-lah segala kerajaan dan Pujian. Dan, Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa. Zat yang memenuhi segala janji-Nya, menolong hamba-Nya dan menghancurkan musuh dengan ke-Esaan-Nya".

4. Setelah membaca bacaan diatas, dianjurkan berdoa dan berzikir sebanyak-banyaknya sembari mengangkat kedua tangan.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), P. 216

5. Langkah selanjutnya, jemaah turun dari bukit shafa berlari-lari kecil menuju bukit Marwah.
6. Ketika sampai di tanda hijau pertama, jema'ah pria dianjurkan mempercepat lari-lari kecil (*raml*) sampai tanda hijau berikutnya. sesudah itu, kembali berlari-lari kecil seperti biasa.
7. Ketika sampai di bukit Marwah, jemaah menghadap kiblat sembari membaca bacaan diatas diikuti dengan doa dan zikir sebanyak-banyaknya
8. Selama melaksanakan ritual Sa'i jema'ah dianjurkan banyak berzikir, berdoa, atau membaca Alquran.
9. Sa'i di anggap sah bila dilakukan tujuh kali dengan sempurna antara bukit shafa dan berakhir di bukit Marwah.
10. Sa'i dikatakan sah apabila dilakukan setelah thawaf yang sah. Dimahrukan berhenti di tengah-tengah tanpa uzur. makruh pula hukumnya duduk di atas shafa atau marwah tanpa uzur.⁴⁰

d. Mencukur (*Tahallul*)

Mencukur dalam bahasa Arab dikenal dengan dua istilah, yaitu al-halq atau at-taqshir. kedua istilah ini menurut pengertian bahasa, mempunyai pengertian yang berbeda. "*al-halq*", berarti mencukur semua rambut kepala. sedangkan kata "*at-taqshir*" juga berarti memotong beberapa helai rambut.⁴¹

Oleh karena itu tahallul adalah mencukur atau memotong rambut minimal tiga helai. bagi yang melaksanakan ibadah haji,

⁴⁰ Kemenag Ri & Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah...*, P. 84

⁴¹ Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk...*, P.304

tahallul dilakukan setelah melontar jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah, disebut juga dengan tahallul awal. setelah jemaah melakukan tahallul awal ini, larangan-larangan ihram kembali dibolehkan, kecuali bersenggama. sedangkan tahallul tsani dilakukan setelah thawaf ifadha dan sa'i.⁴²

Tahallul merupakan cara untuk melepaskan diri dari segala larangan ihram. tahallul dilakukan dengan cara mencukur rambut.⁴³ Tahallul yang baik bagi pria dilakukan dengan mencukur rambut kepala, bukan sekedar memendekkannya. sedangkan bagi kaum perempuan, sudah cukup dengan memotong rambut kepala kira-kira seukuran tiga ruas jari.⁴⁴

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Fath Ayat 27:

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِن شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ قَرِيبًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, insya Allah dalam Keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.

⁴² Kemenag Ri & Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal Tentang dan Umrah...*, P. 42

⁴³ Kemenag Ri & Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah...*, P. 28

⁴⁴ Moh. Nafi, *Haji Dan Umrah : Sebuah Cermin Hidup...*, P. 108-109

e. Tertib

Tertib yaitu mendahulukan ihram dari keseluruhan rukun lainnya. Mendahulukan wukuf dari thawaf ifadah dan potong rambut dan mendahulukan thawaf atas sa'i, bila sa'i itu tidak dilaksanakan setelah thawaf qudum.⁴⁵

C. Makna Ibadah Haji

Sebagaimana telah diketahui dimuka, perbuatan ibadah haji itu adalah karena Allah Swt, karena hendak mentaati perintah Allah Swt. Ketaatan kepada Allah Swt itulah tujuan utama dari melakukan ibadah haji.⁴⁶ Disamping itu juga untuk menunjukkan kebesaran Allah Swt. Ketika seluruh umat manusia dari segala bangsa, besar kecil, laki-laki perempuan, cendekiawan atau orang biasa, ulama' atau orang awam, berkumpul bersatu menunaikan ibadah haji, terlihatlah semuanya mengagungkan Allah Swt, mengagungkan syariat Allah SWT. dan juga menyaksikan tempat turunnya ayat-ayat Alquran, tempat para Nabi, orang-orang yang Shiddiq dan orang-orang yang Shaleh pernah berkumpul, hanya karena ingin mengagungkan dan mentaati Allah Swt, dan juga memohon ampunan Allah Swt, sebab hanya Allah Swt saja yang dapat memberikan ampunan.⁴⁷

Tujuan ibadah haji jelas esensinya aadalah satu bentuk ibadah yang wajib secara hakiki yang ditujukan kepada muslim muslimat seluruh dunia sebagai panggilan Ilahi untuk dipenuhinya dengan segera

⁴⁵ Said Agil Husain Al-Munawar, Abdul Hakim, *Fikih Haji; Menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabrur*, (Jakarta, Ciputat Press, 2003), cet. 1, P. 31

⁴⁶ Lihat dalam Alquran surah Al-Baqarah (2); 196 dan surah Ali Imran (3); 97.

⁴⁷ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: 1982), P. 335.

mungkin setelah si terwajib mampu. Jika terwajib menundanundanya hingga meninggal dunia, maka terbukti jelaslah kefasikannya sejak hari keberangkatan kafilah haji daerahnya diakhir usia ia masih mampu hingga meninggal dunia.

Agar jemaah haji semangat dalam melaksanakan rukun- rukun haji maka kita perlu mengetahui makna rukun haji diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Ihram

Ihram mengandung makna dengan memakai pakaian ihram, jama'ah haji meninggalkan pakaian sehari-hari nya sebagai pejabat, pimpinan, golongan, juragaan, dan sebagainya sehingga terwujud lah kesamaan agar dapat bersikap rendah hati dihadapan Allah dan sesama manusia, dengan berpakaian ihram, tak tampak dan tak ada lagi perbedaan jabatan dan lain-lain, seperti keadaan dipadang mahsyar kelak.⁴⁸

2) Wukuf Di Arafah

Wukuf mengandung makna pada saat wukuf, semua jemaah haji menggunakan pakaian yang sama, tinggal ditempat yang sama, dan dalam keadaan yang sama pula. mereka tinggal beratapkan langit dan berselimutkan angin gurun yang disertai debu pasir. hal yang membedakan mereka adalah seberapa banyak zikir yang terucap, dan seberapa kuat dan keinginan mengingat kehadiran Allah Swt.

Pelajaran hidup yang didapat dari wukuf adalah bahwa dalam hidup ini semua manusia mempunyai derajat yang sama di hadapan

⁴⁸ Muhammad Chirzin & Ibnu Sholeh, *99 Sms Berhaji Untuk Hati...*, P. 87-88

Allah Swt. tidak pandang pejabat atau rakyat, kaya atau miskin, semua sama. Hanya ketakwaan dan kedekatan kepada Allah Swt yang menjadikan pembeda hakiki diantara mereka.⁴⁹

3) Thawaf

Thawaf mengandung makna jika kita ingin mereflesikan thawaf dalam kehidupan sehari-hari, maka kita harus memusatkan hidup hanya kepada Allah swt artinya hidup kita harus diawali dari arah yang jelas dan berakhir dengan tujuan yang jelas pula. jika berjalan dengan dengan arah yang jelas (*shirath al-mustaqim*), Apapun yang dilakukan, jika hal itu sesuai dengan garis yang diberikan Allah Swt maka telah menjadikan Allah swt sebagai tujuan hidupnya karenanya, disinilah para jemaah melakukan thawaf dengan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran yang dimulai dari sudut yang searah dengan hajar aswad. dalam hidup kita harus fokus pada tujuan yang jelas, yaitu mencari ridha Allah swt. selain itu, dalam hidup ini kita harus menjaga lisan agar di pergunakan untuk membicarakan yang baik-baik saja.⁵⁰

4) Sai

Makna bukit shafa dan bukit marwah ibarat tujuan hidup. untuk bisa mencapai bukit (tujuan) itu, harus melewati lembah di lembah itu terkadang ditemui kerikil, juga batu maksudnya, dalam mencapai tujuan hidup banyak rintangan yang harus dilalui hanya dengan ketentuan dan kesabaran, usaha menuju bukit dapat tercapai, kita harus menyadari bahwa Allah swt tidak akan

⁴⁹ Moh Nafi, *Haji dan Umrah : Sebuah Cermin Hidup*,..., P. 109-110

⁵⁰ Moh Nafi, *Haji dan Umrah : Sebuah Cermin Hidup*,..., P. 106-107

membiarkan hamba-hambanya menjadi yang terbaik tanpa melewati ujian.

Allah swt berfirman :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٧﴾

Artinya : *yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, (Q.S al-Mulk: 67: 02)*

Ujian yang diberikan allah swt adalah dalam rangka menyeleksi mana saja diantara hamba-Nya yang terbaik amalannya. jika lulus dari ujian pada tingkat satu, maka dia akan naik pada tingkat kedua dan demikian seterusnya. semakin tinggi iman seseorang, maka semakin tinggi pula ujiannya. karena itu hidup harus dilakukan dengan penuh perluangan dan doa. yakinlah bahwa dibalik kesusahaan pasti ada kemudahan.⁵¹

5) Tahallul

Bercukur mengandung makna membersihkan diri dari segala hal yang kotor. Membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. membuang pikiran-pikiran buruk yang tidak bermanfaat. Bercukur memiliki arti bahwa kita harus meninggalkan hal yang lama dan buruk menuju hal yang baru dan baik. dengan demikian kita akan menjadi seorang muslim yang lebih baik dari sebelumnya; dari hari ke hari menuju arah yang lebih baik, bukan sebaliknya.⁵²

⁵¹ Moh. Nafi, Haji dan Umrah : *Sebuah Cermin Hidup...*, P. 107-108

⁵² Kemenag Ri & Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal Tentang Haji Dan Umrah...*, P. 28

Selain itu juga tahallul mengandung makna pada tahallul terdapat cermin kehidupan yang menegaskan bahwa dalam hidup jika ikhlas amat dibutuhkan demi mencapai ridha ilahi.⁵³

6) Tertib

Tertib, yaitu mengerjakan sesuai dengan urutan-urutannya, serta tidak ada yang tertinggal. Hal ini bisa diambil hikmah bahwa segala pekerjaan harus mendahulukan apa yang seharusnya didahulukan sehingga dalam melakukan segala sesuatu akan tercapai dengan maksimal.

⁵³ Moh. Nafi, Haji *Dan Umrah : Sebuah Cermin Hidup...*, P. 108 ed109